



## **Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Membaca Do'a Sebelum Belajar Di TK Muslimat Nu 1 Pamekasan**

**Kholifatur Rohmah<sup>1</sup>, Nurul Ismaiyah<sup>2</sup>, Latifatun Nabila<sup>3</sup>, Dea Ramadhani<sup>4</sup>, Zainah<sup>5</sup>,**  
Universitas Islam Madura  
[kholifaturrohmah717@gmail.com](mailto:kholifaturrohmah717@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak melalui media audio visual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dilaksanakan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal sebelum adanya sentuhan media audio visual dilaksanakan 2 siklus, siklus I dari 3 tindakan dan siklus II dari 2 tindakan. Tahapan pada penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi, validasi data yang digunakan yaitu membandingkan sumber data. Analisis data menggunakan teknik penarikan kesimpulan yaitu metode analisis data kualitatif untuk mengidentifikasi pola dalam data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam kegiatan membaca do'a sebelum belajar dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi anak di Kelompok A TK Muslimat NU 1 pamekasan.

**Kata kunci:** kemampuan konsentrasi, media audio visual, anak usia dini

### **Abstract**

*This study aims to improve children's concentration skills through audio-visual media. This study uses the classroom action research (CAR) method with a pre-cycle to determine the initial conditions before the touch of audio-visual media is carried out in 2 cycles, cycle I of 3 actions and cycle II of 2 actions. The stages in this study start from planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation, data validation used is comparing data sources. Data analysis uses a conclusion drawing technique, namely a qualitative data analysis method to identify patterns in data. The results of the study showed that the application of audio-visual media in prayer reading activities before studying can improve children's concentration skills in Group A of Muslimat NU 1 Pamekasan Kindergarten.*

**Keywords:** *concentration ability, audio visual media, early childhood*

## PENDAHULUAN

Konsentrasi merupakan hal penting untuk mengembangkan lima aspek perkembangan anak usia dini yang dilatih sejak lahir, menurut Slameto dalam (Rusydiana et al., 2023) syarat yang perlu dilakukan untuk mencapai target pembelajaran yaitu dengan menyatukan pikiran pada satu objek tertentu. Tidak hanya itu, konsentrasi menurut (Yuliati et al., 2022) mampu membuat anak menguasai apa yang sedang terjadi atau sedang dilakukan, sehingga anak mudah mengingat kembali apa yang dipelajari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di TK muslimat NU 1 pamekasan. 10 dari 17 anak memiliki kesulitan berkonsentrasi dalam membaca do'a sebelum belajar, dengan permasalahan banyak anak yang masih sibuk dengan sendirinya, dalam masalah ini pendidik di TK muslimat NU 1 hanya membiarkan hal tersebut, (Marwah, 2023) mengatakan bahwa anak yang tidak menikmati proses pembelajaran merupakan anak yang sulit berkonsentrasi. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini bisa menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Media yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat membantu lebih menarik perhatian dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Menurut (Lisia Miranda, 2024) media pembelajaran bukan hanya media yang sengaja dirancang namun apapun itu bisa dijadikan media selagi masih memiliki nilai edukasi, didukung oleh (Marwah, 2023) media audio visual adalah media yang banyak disukai anak media ini merupakan solusi, karena bisa dilihat dan didengar sehingga di akhir pembelajaran anak akan memperoleh pengalaman.

Fungsi dan manfaat media boneka tangan bisa membantu meningkatkan konsentrasi anak saat kegiatan membaca do'a, media ini jika diterapkan di kelas akan lebih menarik perhatian, karena mudah digerak-gerakkan sesuai dengan bunyi dan suara yang diucapkan. Menurut Dewi dkk (2014) salah satu fungsi dari media audio visual ini memberikan pengalaman yang konkrit, yang memungkinkan anak akan lebih tertarik dengan media ini, sehingga kegiatan membaca do'a akan lebih efektif. (Ummah, 2019)

Menurut (Amalia & Aulina, 2024) pada era modern saat ini kegiatan membaca do'a merupakan rutinitas yang belum diminati anak, maka dari itu hal yang harus diperhatikan adalah media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut (Khasanah & Rocmah,

n.d.) perbedaan antara harapan dan realita yaitu untuk melihat keberhasilan anak usia dini bisa dilihat jelas dari aspek konsentrasinya, harapannya anak mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat pembacaan do'a, namun realita di lapangan menunjukkan bahwa ada sebagian anak yang masih mengalami permasalahan dalam berkonsentrasi.

Di TK Muslimat NU 1 Pamekasan kegiatan membaca do'a sebelum belajar merupakan kegiatan rutin yang dijunjung tinggi untuk menguatkan nilai-nilai agama dan moral. Namun dalam pelaksanaannya sangat memprihatinkan masih banyak anak yang masih kesulitan dalam berkonsentrasi. Menurut (Hidayat et al., 2024) manfaat media audio visual dalam kegiatan membaca do'a bisa menjadi solusi untuk membantu pendidik bisa menarik kembali fokus anak.

Pemilihan boneka tangan sangat cocok untuk diterapkan di lingkungan anak usia dini, karna media ini menarik perhatian dan tidak mudah bosan. (Ismi et al., 2021) lingkungan yang ramah juga akan berpengaruh untuk meningkatkan konsentrasi anak. Hal ini selaras dengan yang dikatakan (Rusyidiana et al., 2023) salah satu alasan anak yang kesulitan berkonsentrasi bisa disebabkan karna kegiatan yang monoton dan terganggu oleh lingkungan yang ramai.

Anak usia dini tidak akan memiliki ketertarikan dan pemahaman jika dalam kegiatan kerap terkesan monoton dan membosankan, apabila kegiatan membaca do'a yang hanya menggunakan audio saja (Pratiwi & Nur Asi'ah, 2022). Kegiatan ini berdampak negative, seperti anak tidak menjawab refleksi guru, dan membuat anak tidak bisa berfikir secara aktif, didukung (Wijayanti & Efendi, 2021) bahwa pemilihan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak sangat ampuh untuk mengembalikan fokus anak, karna media ini selain bisa di dengar suaranya juga bisa dilihat konkretnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan membaca do'a sebelum belajar di lakukan di TK Muslimat NU 1 untuk meningkatkan konsentrasi anak pada kegiatan membaca do'a, tujuannya untuk melihat perubahan konsentrasi anak sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual, dengan meneliti dua kondisi, pertama kondisi kelas dengan menggunakan media audio visual. pertama menggunakan boneka tangan, kedua menggunakan media audio visual berupa media proyektor. Pembiasaan ini mengajarkan

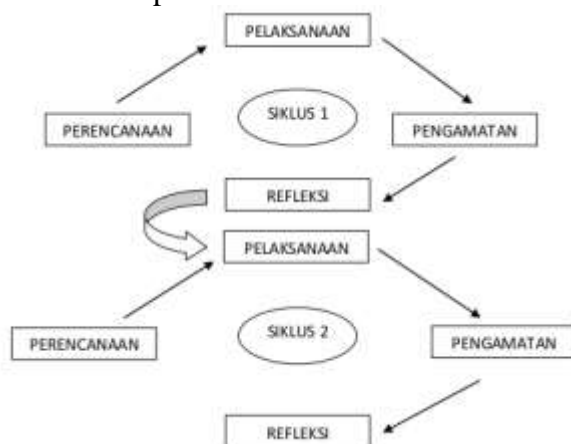
anak melakukan nilai agama dan moral yang penting untuk dilakukan secara konsisten. (Dhuha & Ra, 2024)

Pemanfaatan media audio visual terbukti sangat efektif untuk mendukung pendidik dalam meningkatkan konsentrasi anak saat membaca do'a. (Ahmad Catur Susilo & Triono Ali Mustofa, 2024) menurutnya media ini banyak disukai anak karna bisa mengisi aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah selain itu alat ini merupakan alat peraga yang mudah digerakkan menggunakan jari-jari tangan, media ini juga bisa meningkatkan keterampilan anak yang mampu menstimulasi dan melatih kemampuan kognitif.

Berdasarkan beberapa temuan permasalahan terkait kemampuan meningkatkan konsentrasi dalam membaca do'a sebelum belajar kelompok A di laksanakan di TK Muslimat NU 1 Pamekasan, dengan adanya permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul penerapan media Audio Visual dalam meningkatkan Konsentrasi anak saat membaca do'a sebelum belajar di TK muslimat NU 1 pamekasan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan tindakan kelas (PTK) yang memberikan upaya terhadap kegiatan belajar bersifat tindakan yang konkrit dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat reflektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan membaca do'a lebih efektif, Melalui kegiatan ini pendidik dapat menemukan solusi yang sesuai dengan tantangan selama pembelajaran. (Amalia & Aulina, 2024). Desain dalam penelitian ini menggunakan Kemmis & McTaggart. Tahapan pada siklus ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Gambar 1 menggambarkan 4 komponen model peneliti.



### Gambar 1= Desain PTK kemmis & McTaggart

Metode penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, subjek dari penelitian ini terdiri dari 13 anak kelompok A TK Muslimat NU 1 pamekasan. Penelitian ini di laksanakan mulai bulan April sampai juni. Teknik dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, catatan anekdot, dokumentasi foto, serta wawancara untuk memperoleh informasi mendalam. Analisis data menggunakan teknik penarikan kesimpulan yaitu metode analisis data kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data.

Kegiatan observasi di katagorikan dengan keadaan kualitas yang disesuaikan dengan pedoman permendiknas No.58 Tahun 2009 yaitu, 1) skor (1) Sangat kurang 2) skor (2) cukup 3) skor (3) Baik 4) skor (4) sangat baik, target keberhasilan bagi penelitian ini adalah tingkat keberhasilan 75% anak yang berhasil mencapai standar nilai yang diharapkan. Apabila pada siklus I belum mencapai target dari kemampuan konsentrasi anak, maka di lanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus I sudah mencapai target dari kemampuan berkonsentrasi maka tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai pemantapan data pada peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini konsultasi awal di laksanakan pada bulan april 2025 awal penelitian dengan guru berkonsultasi serta membahas langkah-langkah penelitian yang akan di laksanakan, penelitian dilaksanaka pada bulan April-juni 2025 di TK Muslimat NU 1 pamekasan, penelitian ini fokus pada peningkatan kemampuan konsentrasi anak pada saat pembacaan do'a sebelum belajar, penelitian di laksanakan dalam 2 siklus, sesuai dengan media yang telah di tentukan. Dari hasil penelitian, penulis telah mendapatkan hasil data yang mengacu pada setiap siklusnya, data yang ditemukan oleh peneliti tentang data observasi guru saat kegiatan membaca do'a sebelum belajar dengan menggunakan media audio, berikut hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian.

### Peningkatan kemampuan Konsentrasi Anak Pra-Siklus

Tindakan (Pra Siklus) dilakukan kegiatan awal guna untuk mengetahui keadaan kondisi kelas yang terjadi dalam kegiatan membaca do'a sebelum belajar di TK muslimat NU 1 Pamekasan, menurut (Hasan et al., 2023) setiap anak mempunyai kepribadian dan fokus tersendiri, dalam kegiatan ini dapat diketahui kemampuan masing-masing anak dalam berkonsentrasi, adapun masalah-masalah yang terdapat di kegiatan membaca do'a sebelum belajar seperti: 1) Berbicara dengan teman sebaya 2) Asik bermain sendiri 3) Berpindah-pindah tempat

Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada guru bahwa Kesulitan yang dialami anak pada kegiatan ini susahny berkonsentrasi dalam kegiatan yang disebabkan anak tidak menyukai metode kegiatan tersebut, faktor penyebab lainnya yaitu kegiatan membaca do'a yang masih monoton, dan hanya menggunakan media audio saja, namun ketika anak mulai tidak terkondisikan guru hanya memberikan intruksi dan refleksi dengan kondisi tersebut. Permasalahan ini berdampak pada kegiatan yang kurang menarik sehingga menjadikan anak sulit dalam berkonsentrasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kondisi awal kelas terdapat 5 dari 13 anak yang bisa berkonsentrasi dengan katagori “baik” dalam hal itu hanya terdapat 38% siswa yang berkonsentrasi Dengan ini konsentrasi bisa dikatakan sangat rendah, karna itu diperlukan sentuhan baru dalam kegiatan membaca do'a sebelum belajar dengan menggunakan media audio visual. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pra siklus. Hasil ini menunjukkan kemampuan anak saat membaca do'a sebelum belajar anak masih dikatagorikan minim. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: kemampuan konsentrasi anak melalui *pra-siklus*

No	Nama Anak	Skor	Presentest	Kriteria
1	AAQ	2	15,38%	Cukup
2	MAA	3	23,07%	Baik
3	FAI	1	7,69%	Sangat Kurang
4	MF	1	7,69%	Sangat Kurang
5	KASF	2	15,38%	Cukup
6	ANA	2	15,38%	Cukup
7	HD	3	23,07%	Baik
8	MF	1	7,69%	Sangat Kurang
9	MSB	3	23,07%	Baik

10	AZM	3	23,07%	Baik
11	ASM	3	23,07%	Baik
12	EME	1	7,69%	Sangat Kurang
13	ABM	2	15,38%	Cukup
<b>Rata-Rata</b>			7,39%	

Konsentrasi anak pada Pra-Siklus sebelum diberikan stimulasi, anak yang berada dikategori “sangat kurang” hanya terdapat 4 anak, dikategori “cukup” sebanyak 4 anak, dan katagori “baik” terdapat 5 anak. Rata-rata konsentrasi anak pada prasiklus yaitu 7,39%, dengan hasil yang di peroleh di Prasiklus, perlu adanya sentuhan media yang mampu meningkatkan konsentrasi anak pada kegiatan membaca do’a sebelum belajar yang akan di tindak lanjuti pada Siklus pertama.

#### **Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Anak (Siklus 1)**

Konsentrasi anak usia dini merupakan kemampuan untuk menyatukan pikiran pada suatu kegiatan. (Wahyudin, 2021) Mengatakan bahwa konsentrasi merupakan upaya seseorang dalam memfokuskan pikiran pada satu objek saja. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I menggunakan boneka tangan dan media proyektor pada siklus II, serta dilakukan pengamatan terhadap kemampuan konsentrasi anak melalui beberapa indikator perilaku.

Pelaksanaan terhadap siklus I dilaksanakan Pada Tanggal 8 Mei 2025, menggunakan media Boneka Tangan yang diikuti kelompok A berjumlah 13 anak di TK Muslimat NU 1 pamekasan, fokus pada peningkatan konsentrasi anak pada saat membaca do’a sebelum belajar, adapun do’a-do’a yang dibaca seperti do’a belajar, do’a mau makan dan sebelum tidur, dengan menggunakan media boneka tangan, hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini bisa dilihat di table 2 berikut ini:

Tabel 2: hasil kemampuan konsentrasi anak *Siklus I*

No	Nama Anak	Skor	Presentest	Kriteria
1	AAQ	2	15,38%	Cukup
2	MAA	3	23,07%	Baik
3	FAI	1	7,69%	Sangat Kurang
4	MF	1	7,69%	Sangat Kurang
5	KASF	3	23,07%	Baik
6	ANA	2	15,38%	Cukup
7	HD	4	30,77%	Sangat Baik
8	MF	2	15,38%	Cukup
9	MSB	4	30,77%	Sangat Baik
10	AZM	3	23,07%	Baik
11	ASM	3	23,07%	Baik
12	EME	2	23,07%	Baik
13	ABM	3	23,07%	Baik
<b>Rata-Rata</b>			20,11%	

Di ketahui dalam masalah ini menunjukkan bahwa pada awal siklus terdapat 4 dari 13 anak menunjukkan tidak antusias yang di katagorikan “cukup” dan “sangat kurang”, dalam menerapkan stimulasi boneka tangan, 2 anak tidak mengikuti kegiatan berdo’a dengan baik. 2 anak sibuk bermain dengan sendirinya, kondisi ini menyatakan bahwa ada peningkatan konsentrasi anak dalam membaca do’a sebelum belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian anak mulai menunjukkan ketertarikan dan perhatian terhadap kegiatan, namun masih ada anak yang belum bisa berkonsentrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari skor observasi beberapa anak yang masih tergolong rendah, terdapat juga anak yang menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi, hasil siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan sudah mulai memberikan pengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak, namun belum signifikan dan masih memerlukan perbaikan strategi pada siklus berikutnya. Berikut hasil dokumentasi kegiatan untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam membaca do’a sebelum belajar.



**Gambar 2**  
**Kegiatan Boneka tangan siklus I**



Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 8 anak (62%) yang mencapai target “baik” dalam peningkatan konsentrasi, sebagian besar anak tetap memerlukan stimulasi dalam kemampuan menjaga konsentrasi, respon interaksi serta keterlibatan dalam membaca doa’ dan Refleksi. Adapun gambar 2 yaitu diagram yang merupakan hasil dari peningkatan konsentrasi siklus I berikut:

**Gambar 3**  
**Diagram observasi peningkatan konsentrasi Siklus I**



Diagram tersebut menunjukkan bahwa sentuhan boneka tangan pada anak TK Muslimat NU 1 pamekasan masih memerlukan perbaikan. Data menunjukkan bahwa hanya 2

(15%) anak yang mencapai target “Sangat Baik” menunjukkan belum optimalnya penerapan metode media boneka tangan pada tahap awal siklus I.

Di Katagori “Cukup” terdapat 38% anak yang masih membutuhkan peningkatan bimbingan dalam meningkatkan konsentrasi, data yang perlu mendapatkan bimbingan khusus yaitu 2 (15%) anak berada pada di katagori “Sangat Kurang”, menunjukkan perlunya perbaikan metode dalam meningkatkan konsentrasi anak yang lebih efektif, total hanya 6 (46%) anak yang termasuk kriteria “Baik” masuk standar keberhasilan yang ditetapkan 50%.

Ini adalah langkah awal untuk memperbaiki sikap anak saat membaca do’a sebelum belajar, minimnya pencapaian di siklus I memerlukan kualitas yang lebih menarik, termasuk fokus pandangan anak, keterlibatan anak saat membaca do’a dan pendekatan yang lebih terhadap kebutuhan individual anak. Data ini memberikan pengamatan untuk bisa merumuskan strategi perbaikan yang mungkin lebih universal dalam kapasitas lebih untuk bisa meningkatkan konsentrasi anak saat membaca do’a sebelum belajar pada siklus II.

### **Peningkatan kemampuan konsentrasi anak(Siklus II)**

Kegiatan pada siklus I memberikan kesempatan untuk memperbaiki siklus sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi anak, namun belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pelaksanaan siklus II di laksanakan pada tanggal 22 mei 2025 di laksanakan pada kegiatan yang sama saat pembacaan do’a, dengan menerapkan perbaikan strategis, media yang di gunakan dalam siklus II yaitu media proyektor, di siklus II peneliti mengubah penggunaan media boneka tangan menjadi media Proyektor, guna mendapatkan respon positif dari anak.

Penggunaan media Proyektor di siklus II, terdapat peningkatan yang sangat baik dilihat dari fokus anak pada keterlibatan saat membaca do’a, kekhusyuan serta fokus pandangan anak. Gambar animasi yang sangat menarik perhatian sehingga anak bisa menjaga konsentrasi pada saat membaca do’a sebelum belajar. Dilanjutkan kan dengan refleksi anak untuk memperkuat peneliti dalam melihat peningkatan konsentrasi anak. Uraian ini bisa dilihat pada tabel siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat lebih. Hal ini bisa dilihat ditabel 3 berikut ini:

Tabel 3: hasil kemampuan konsentrasi anak *Siklus II*

No	Nama Anak	Skor	Presentest	Kriteria
1	AAQ	2	15,38%	cukup
2	MAA	4	30,77%	Sangat baik
3	FAI	4	30,77%	Sangat baik
4	MF	4	30,77%	Sangat baik
5	KASF	4	30,77%	Sangat baik
6	ANA	4	30,77%	Sangat baik
7	HD	4	30,77%	Sangat baik
8	MF	3	23,07%	baik
9	MSB	4	30,77%	Sangat baik
10	AZM	3	23,07%	Baik
11	ASM	4	30,77%	Sangat baik
12	EME	3	15,38%	baik
13	ABM	4	30,77%	Sangat baik
<b>Rata-Rata</b>			27,22%	

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang relevan dalam peningkatan konsentrasi anak, dari 13 anak 9 (90%) berhasil mencapai kriteria sangat baik, tindakan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 25% dari siklus sebelumnya, masuk mencapai keberhasilan yang ditetapkan 75%. Hasil siklus II menunjukkan penggunaan media proyektor terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak, sudah berkembang secara signifikan, strategi ini bisa terus dilanjutkan di TK Muslimat NU 1 pamekasan. Berikut hasil dokumentasi kegiatan siklus II dalam kegiatan membaca do'a sebelum belajar.

**Gambar 4**  
**Kegiatan media proyektor siklus II**



Media proyektor yang diterapkan pada siklus II terbukti efektif, media ini sudah efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak pada saat kegiatan membaca do'a sebelum belajar, hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa hanya ada 1 (7%) anak yang masih perlu di stimulasi dalam menjaga pandangan, respon interaksi serta konsentrasi dalam membaca doa', target pencapaian dalam siklus II mencapai 75% sudah sampai pada target peneliti. Adapun gambar 4 yaitu diagram yang merupakan hasil dari peningkatan konsentrasi siklus II berikut:

**Gambar 5**  
**Diagram observasi peningkatan konsentrasi Siklus II**



Diagram di atas menunjukkan bahwa penggunaan media Proyektor pada anak TK Muslimat NU 1 pamekasan terbukti sangat efektif. Hasil Data menunjukkan bahwa tidak ada anak yang menempati katagori "sangat kurang" anak yang mencapai target "Sangat Baik" sebanyak 9(90%) anak yang katagori "baik" terdapat 3(23%) dan hanya ada 1(7%) anak yang belum optimal yaitu dikatagorikan "cukup". dari hasil ini terlihat bahwa penerapan media Proyektor pada siklus II terbukti sangat efektif.

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan konsentrasi anak pada anak kelompok A yang berjumlah 13 anak di TK Muslimat NU 1 Pamekasan, pada saat siklus II berkembang dibandingkan hasil pada siklus I, nilai pada siklus II sebesar 75% sehingga termasuk pada target peneliti. Adapun hasil perbandingan antara prasiklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

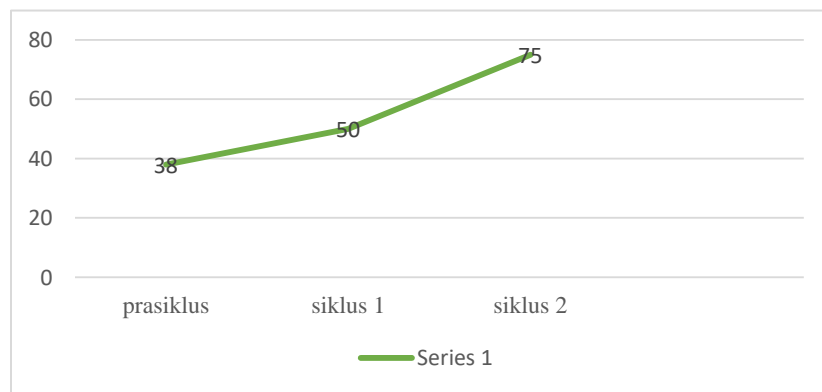


Diagram 4: Perbandingan kemampuan dalam kemampuan berkonsentrasi

Berdasarkan gambar diagram di atas terlihat hasil kemampuan konsentrasi anak meningkat secara signifikan. Pada prasiklus sebesar 38%, Siklus I sebesar 50% dan siklus II meningkat sebesar 75%.

Hasil pengamatan dan analisis data yang di dapat menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi anak kelompok A di TK Muslimat NU 1 pamekasan tahun ajaran 2024-2025 mengalami peningkatan. Hasil pencepaian pada siklus I yaitu 50%. Dan di Siklus II sudah mampu mencapai target sebesar 75%. Hal ini dikarenakan kegiatan media audio visual menarik perhatian dan minat anak sehingga anak sangat antusias dalam kegiatan membaca do'a sebelum belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan, mampu didororng dengan menerapkan kegiatan media audio visual yaitu penerapan media boneka tangan pada siklus I dan media proyektor pada siklus II, di laksanakan dalam proses pembacaan do'a sebelum belajar dengan meningkatkan kemampuan konsentrasi anak kelompok A TK Muslimat NU 1 pamekasan tahun ajaran 2024/2025. Hasil data yang di kumpulkan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dilihat pada nilai ketuntasan klasikal anak dari tindakan prasiklus sebesar 38%, Siklus I 50% dan siklus II 75%. Mengacu pada uji data dapat disimpulkan kemampuan konsentrasi anak melalui media audio visual meningkat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Catur Susilo, & Triono Ali Mustofa. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.58230/27454312.608>
- Amalia, D. R., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 431–447. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1390>
- Dhuha, S., & Ra, D. I. (2024). *Penanaman nilai agama dan moral aud melalui habituasi sholat dhuha di ra a syuhada'*. 5(2), 57–72.
- Hasan, A. R. Al, Fatkhurohim, J., Shyfa, R., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2023). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas IX E di SMP Negeri 4 Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 359–371. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/1114>
- Hidayat, E. S., Urka, A., Muhammad, F., & Ali, N. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Menggunakan Media Audio Visual Pada Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Wudhu Di Min I*. 8(6), 614–621.
- Ismi, A. D., Hariyanti, D. P. D., & Khasanah, I. (2021). Pengaruh Penggunaan “ Ice Breaking “ Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 197–203.

<https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8640>

- Khasanah, N., & Rocmah, L. I. (n.d.). *Efektivitas Media Maze Magnet dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 0738(4), 4728–4737.
- Lisia Miranda. (2024). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 228–234. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>
- Marwah, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman Kota Jambi. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 55–69. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v3i2.128>
- Pratiwi, S., & Nur Asi'ah, Y. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( Anaking )*, 1(1), 114–122. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.194>
- Rusydiana, L., Ismail Fahmi, A., & Sulaeman, D. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 82–92. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.348>
- Ummah, M. S. (2019). Boneka Tangan Sebagai Media untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Wijayanti, W., & Efendi, M. (2021). Efektivitas Model Pakem Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 92–109. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2485>
- Yuliati, Y., Munajat, A., & Info, A. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Video Pembelajaran. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3(2), 26–35. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>